

Identifikasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Bingkai Teks Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia

Agus Budianto¹, Sigit Widiatmoko², Zainal Afandi³,
Affilah Putra Pratama⁴, Gusti Garnis Sasmita⁵

budianto@unpkediri.ac.id¹, sigitwidiatmoko@unpkediri.ac.id², zafandis69@unpkediri.ac.id³,
affilahputra@email.com⁴, gustigarnis@gmail.com⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Sejarah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak

Pentingnya implementasi pendidikan merupakan jawaban terhadap berbagai tantangan perkembangan IPTEK yang baik secara langsung maupun tidak, mempengaruhi moral generasi muda bangsa dewasa ini. Adapun penggalan nilai pendidikan karakter tersebut dapat ditelusur pada Sejarah bangsa Indonesia terutama pada teks proklamasi kemerdekaan republik Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter bangsa berdasarkan teks proklamasi kemerdekaan republik Indonesia. Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali secara mendalam nilai Pendidikan karakter apa saja yang dapat diambil pada teks proklamasi. Adapun sumber data didapatkan melalui kajian literatur dan penyebaran kuisioner secara *online* kepada mahasiswa pendidikan sejarah UNP Kediri yang telah menyelesaikan materi kuliah sub-bab kemerdekaan RI. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan nilai Pendidikan karakter bangsa berdasarkan teks proklamasi kemerdekaan republik Indonesia diantaranya, persatuan dan kesatuan, ketaqwaan kepada Tuhan YME, toleransi, perjuangan/kegigihan, patriotisme, demokrasi, Hak Asasi Manusia, Kemerdekaan, kemandirian, nasionalisme, dan keadilan

Kata kunci: *Identifikasi, Pendidikan Karakter, Teks Proklamasi.*

Abstract

The importance of implementing education is an answer to various challenges in the development of science and technology which, either directly or indirectly, influences the morale of the nation's young generation today. The exploration of the value of character education can be traced in the history of the Indonesian nation, especially in the text of the proclamation of independence for the Republic of Indonesia. This research aims to identify the values of national character education based on the text of the proclamation of independence of the Republic of Indonesia. In conducting research, researchers used a qualitative approach to explore in depth what character education values can be taken from the text of the proclamation. The data sources were obtained through literature studies and distributing online questionnaires to UNP Kediri history education students who had completed the lecture material for the sub-chapter of Indonesian independence. Based on the results of data analysis, it can be concluded that the value of national character education based on the text of the proclamation of independence of the Republic of Indonesia includes unity and oneness, devotion to God Almighty, tolerance, struggle/perseverance, patriotism, democracy, human rights, independence, independence, nationalism and justice.

Keywords: *Identification, Character Education, Proclamation Text.*

Peer reviewed under responsibility of Universitas Nusantara PGRI Kediri.

© 2023 Agus Budianto, Sigit Widiatmoko, Zainal Afandi, Affilah Putra Pratama, Gusti Garnis Sasmita

This is an open access article under the CC BY-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Karakter atau yang kerap disebut sebagai watak, akhlak dan kepribadian merupakan sifat yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang dipercayai dan digunakan sebagai landasan cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak. Simon Philips mengartikan karakter sebagai kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku. Di era globalisasi ini karakter nampaknya memiliki tantangan baru. Frank G. Goble dalam (Mazhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow) mengutip dari John Dewey menyebutkan bahwa pendidikan karakter atau pendidikan watak “Sudah merupakan hal lumrah dalam teori pendidikan bahwa pembentukan watak merupakan tujuan umum pengajaran dan pendidikan budi pekerti di sekolah” (Anwar, 2013). Adanya transisi nilai moral dan perubahan perilaku manusia di era modern ini mengharuskan pendidikan karakter menjadi aspek yang mendapat perhatian lebih. Optimalisasi pendidikan karakter diharapkan mampu mendongkrak karakter bangsa. Secara akademik, pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang berorientasikan pada pengembangan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk.

Suyanto menjelaskan, pendidikan karakter ialah pendidikan budi pekerti yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*) (Aqib, 2011). Berbeda dengan Suyanto, Sudaryanti mendefinisikan pendidikan karakter sebagai proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat mereka beradab. Pendidikan karakter secara tersirat mengandung arti membangun sifat atau

pola perilaku yang dilandasi dimensi moral yang positif atau baik, bukan yang negatif atau buruk (Sudaryanti, 2014). Oleh sebab itu, Bambang Q-Anees pada buku (Pendidikan Karakter Berbasis AL-Qur’an) menyampaikan bahwa tujuan dari pendidikan karakter yaitu membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, mengormati hak orang lain, kerja keras (Priatna, 2018).

Pendidikan karakter dapat diimplementasikan melalui banyak hal. Seperti yang pernah disampaikan oleh Presiden Republik Indonesia Bapak Joko Widodo, beliau sering berbicara tentang perlunya revolusi perubahan paradigma berpikir bahwa rakyat dan pemerintah Indonesia harus ikut berpartisipasi aktif dalam mewujudkan negara Indonesia yang merdeka, adil dan makmur (Novi, 2023).

Dengan begitu, perlunya perhatian khusus mengenai beberapa hal yang digunakan sebagai sumber dalam mengimpletasikan pendidikan karakter bangsa. Salah satunya melalui pemahaman nilai-nilai pendidikan karakter bangsa yang terdapat pada Teks Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. Bagi bangsa Indonesia teks proklamasi tidak hanya sebuah teks singkat deklarasi kemerdekaan saja, melainkan didalamnya tersirat semangat, cita-cita dan pengilhaman nilai-nilai perjuangan pejuang kemerdekaan.

Menurut Prof Mahfud MD melalui pidatonya di Tugu Proklamasi, setidaknya ada tiga nilai penting yang bisa dipetik. Pertama, yaitu nilai persatuan. Indonesia yang terdiri dari berbagai suku, ras, agama, dan budaya menyatakan kemerdekaan bersama menjadi sebuah bangsa. Kedua, semangat perjuangan menggapai kemerdekaan. Indonesia

menjadi satu-satunya negara yang merdeka dengan cara mengusir penjajah. Ketiga, mewujudkan cita-cita kemerdekaan untuk membangun bangsa. Perjuangan bangsa Indonesia dalam mewujudkan cita-cita kemerdekaan akan terus berlanjut, guna mencapai Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai pendidikan karakter bangsa yang terdapat dalam teks proklamasi sehingga melalui penelitian ini masyarakat diharapkan dapat memahami nilai pendidikan karakter apa saja yang terdapat pada teks proklamasi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menggali relevansi nilai-nilai pendidikan karakter di kehidupan masyarakat yang serba modern saat ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji nilai pendidikan karakter bangsa sesuai dengan penguatan pendidikan karakter Kemdikbud RI serta mengidentifikasi akar pendidikan karakter berdasarkan teks proklamasi kemerdekaan RI.

Pendekatan kualitatif merupakan metode yang dapat digunakan guna mengungkap makna yang ada serta memahami suatu hal yang tersembunyi dibalik kejadian secara mendalam (Enda, 2022). Pengumpulan data dalam pendekatan kualitatif dilakukan melalui studi pustaka (*content analysis*), wawancara mendalam (*in-depth interviewing*), dan pengamatan (*observation*) (Wiratama, 2021). Senada dengan Iryana (2019) yang menyatakan bahwa dalam pendekatan kualitatif pengumpulan data biasa dilakukan

melalui metode dokumentasi, wawancara dan observasi.

Penggalan data dalam penelitian ini digali melalui studi literatur dan wawancara tak langsung melalui metode angket terbuka dengan berbantuan google form kepada yang disebar secara *online* mulai bulan September sampai dengan Oktober 2023 kepada mahasiswa semester 3 dan semester 5 Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Nusantara PGRI Kediri yang telah mengampu mata kuliah sejarah Indonesia 1945-1965 untuk mengetahui seberapa keterserapan tema teks proklamasi dalam jenjang perguruan tinggi dan kemampuan refleksi historis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui angket yang disebar kepada mahasiswa semester 3 dan semester 5 Program Studi Pendidikan Sejarah menghasilkan beberapa respon. Dari total 23 koresponden yang mengisi pertanyaan yang diajukan pada angket tersebut didapatkan beberapa data sebagai berikut.



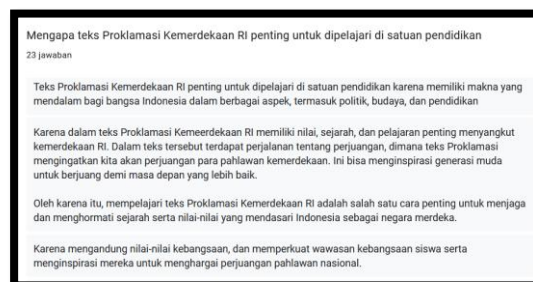
Pertama, terdapat 14 dari total 23 koresponden yang sudah menyelesaikan mata kuliah Sejarah Indonesia Tahun 1945-1965 yang sisanya adalah sedang mengampu mata kuliah tersebut yang membuktikan mayoritas koresponden telah mengetahui sejarah proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia.



Kedua, dari 23 koresponden pernah membaca teks proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia yang mengindikasikan bahwa setidaknya keseluruhan koresponden telah memiliki dasar pemahaman mengenai Proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia.

Pentingnya pemahaman terhadap teks tersebut mengingat secara substansial Proklamasi kemerdekaan merupakan buah perjuangan untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam kehidupan bangsa yang lebih baik, adil, dan sejahtera. Nilai perjuangan yang terkandung dalam teks proklamasi berperan sebagai pemicu bangkitnya semangat bangsa dalam upaya pembangunan segala bidang, baik ideologi, politik, hukum, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, keamanan, dan agama (Hutagaol, 2021).

Pemahaman terhadap teks proklamasi akan beragam dari masing-masing individu tanpa harus meninggalkan nilai substansi yang terangkum pada gagasan diatas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian berikut yang menunjukkan bahwa koresponden menanggapi urgensi teks proklamasi Republik Indonesia untuk dapat dipelajari pada satuan Pendidikan dirumuskan sebagai berikut:



1. Teks proklamasi dapat digunakan untuk penanaman nilai nasionalisme, patriotisme, persatuan dan kesatuan, dan kemerdekaan
2. Teks proklamasi merupakan hasil perjuangan bangsa Indonesia
3. Dengan mempelajari teks Proklamasi, siswa dapat memahami asal-usul negara mereka, nilai-nilai yang dijunjung tinggi, dan tanggung jawab mereka sebagai warga negara. Ini adalah bagian penting dari pendidikan untuk membentuk generasi muda yang sadar akan sejarah dan komitmen terhadap kemajuan dan kemakmuran bangsa.
4. Karena dengan mempelajari teks Proklamasi Kemerdekaan, siswa dapat lebih baik menghargai sejarah dan identitas nasional mereka serta memahami nilai-nilai dasar yang membentuk negara Indonesia modern.
5. Teks Proklamasi Kemerdekaan RI penting untuk dipelajari di satuan pendidikan karena memiliki makna yang mendalam bagi bangsa Indonesia dalam berbagai aspek, termasuk politik, budaya, dan Pendidikan

6. Karena dalam teks Proklamasi Kemerdekaan RI memiliki nilai, sejarah, dan pelajaran penting menyangkut kemerdekaan RI. Dalam teks tersebut terdapat perjalanan tentang perjuangan, dimana teks Proklamasi mengingatkan kita akan perjuangan para pahlawan kemerdekaan. Ini bisa menginspirasi generasi muda untuk berjuang demi masa depan yang lebih baik
7. Karena mengandung nilai-nilai kebangsaan, dan memperkuat wawasan kebangsaan siswa serta menginspirasi mereka untuk menghargai perjuangan pahlawan nasional.
8. Dengan mempelajari teks Proklamasi Kemerdekaan RI, siswa dapat memahami makna penting dari peristiwa sejarah tersebut dan menghargai perjuangan para pahlawan dalam memperjuangkan kemerdekaan bangsa Indonesia. Selain itu, siswa juga dapat memahami arti penting kedaulatan, hak asasi manusia, identitas nasional, dan pendidikan bagi kemajuan bangsa Indonesia.



Identifikasi nilai apa saja yang bisa diambil berdasarkan teks Proklamasi

Kemerdekaan Republik Indonesia terangkum sebagai berikut:

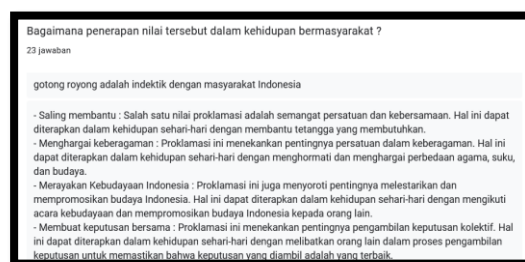
1. Kedaulatan Rakyat: Teks Proklamasi menekankan bahwa kemerdekaan diperoleh oleh rakyat Indonesia. Ini mengandung nilai-nilai demokrasi dan kedaulatan rakyat, di mana kekuasaan berasal dari dan dimiliki oleh rakyat.
2. Persatuan dan kesatuan: Nilai persatuan dan kesatuan antarwarga negara Indonesia tercermin dalam teks Proklamasi. Ini mengingatkan kita akan pentingnya menjaga persatuan dalam keberagaman budaya, etnis, dan agama.
3. Kebangsaan dan Patriotisme: Teks Proklamasi memupuk rasa kebangsaan dan patriotisme. Ini mengajarkan pentingnya cinta tanah air dan komitmen terhadap bangsa Indonesia.
4. Kemandirian dan semangat perjuangan. Ini menginspirasi generasi muda untuk menghargai kemerdekaan dan menjalani kehidupan bermartabat sebagai warga negara Indonesia, memperkuat identitas nasional.
5. Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Rasa harga diri sebagai bangsa yang Merdeka
6. Perjuangan dan kegigihan untuk mencapai sesuatu yang dicita-citakan bersama
7. Kemerdekaan, keberanian dan demokrasi yang tak dapat dipisahkan satu sama lain
8. Teks Proklamasi Kemerdekaan juga memiliki makna-makna

penting bagi Bangsa Indonesia, antara lain: Puncak Perjuangan Bangsa Indonesia, Bebas dari Penjajahan, Menjadi Sebuah Revolusi Baru, Membawa perubahan yang besar bagi bangsa Indonesia, Tonggak pembaruan kehidupan bangsa Indonesia di segala aspek kehidupan

Berdasarkan hasil di atas, teks proklamasi secara tersurat maupun tersirat mengandung tujuan bersama dalam arti kemerdekaan secara luas. Hal ini sejalan dengan Mohammad Hatta yang memaknai kemerdekaan itu lebih bersifat ekonomis-pragmatis, yaitu kemerdekaan bangsa itu merupakan syarat untuk mencapai kemakmuran rakyat. Sebagaimana kesejahteraan dan kemakmuran rakyat itu adalah cita-cita dan tujuan perjuangan revolusi selama ini (HAMIDI, 2006).

Nilai-nilai tersebut jika kita telaah bersama, memiliki keterkaitan dalam 18 nilai pendidikan karakter yang diambil dari jati diri bangsa, dalam rentetan sejarah panjang bangsa Indonesia.

18 Nilai Pendidikan Karakter tersebut di antaranya religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Winataputra & setiono, 2017).



Beberapa nilai pendidikan karakter bangsa sebagaimana dijelaskan diatas, dapat diimplementasi secara nyata khususnya dalam upaya pembentukan generasi muda yang tangguh dan berkarakter melalui hal berikut :

1. menghormati kebebasan individu, mempromosikan persatuan, memiliki semangat perjuangan untuk perubahan positif, dan memperkuat identitas nasional.
2. menghargai adanya perbedaan ras suku agama dan budaya, saling tolong menolong, bersatu dalam mewujudkan kepentingan Bersama
3. nilai musyawarah dan mufakat yang dapat diterapkan masyarakat ketika terjadi suatu masalah yang harus diselesaikan, tentu dalam hal ini setiap individu tidak dapat menentukan jalan terbaik dengan menggunakan opininya sendiri, maka dari itu diperlukan musyawarah yang di dalamnya kita dapat mengerti opini individu lain yang termasuk dalam kelompok masyarakat ini.
4. Kedaulatan Rakyat: Masyarakat dapat menerapkan nilai ini dengan mengambil peran aktif dalam proses demokrasi, seperti pemilihan umum, dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi komunitas mereka. Memahami bahwa kekuasaan berada di tangan

- rakyat membantu menjaga akuntabilitas pemerintah.
5. Persatuan dan Kesatuan: Masyarakat harus menghargai keanekaragaman budaya, agama, dan etnis, serta bekerja sama untuk memecahkan masalah bersama. Dalam situasi konflik, nilai ini mendorong dialog dan rekonsiliasi, serta gotong-royong/kerja bakti dalam kehidupan bermasyarakat
 6. Kemerdekaan: Individu dan masyarakat harus memastikan bahwa hak-hak asasi manusia dan kebebasan individu dihormati dan dijaga. Ini termasuk hak berbicara, beragama, dan hak untuk mengeluarkan pendapat.
 7. Perjuangan; Semangat perjuangan yang gigih dapat diterapkan dalam upaya memecahkan masalah sosial dan ekonomi di masyarakat. Masyarakat dapat bekerja sama untuk mengatasi kemiskinan, ketidaksetaraan, atau permasalahan lainnya.
 8. Kebebasan dan HAM: Memastikan bahwa setiap individu dihormati dan dilindungi dalam hak-haknya adalah kunci. Masyarakat harus mendukung lembaga-lembaga yang mempromosikan hak asasi manusia dan mengutuk pelanggaran HAM.
 9. Patriotisme: Masyarakat dapat menunjukkan patriotisme dengan cinta terhadap negara mereka dan kerja keras untuk kemajuan dan kesejahteraan negara. Ini dapat dilakukan melalui pengabdian kepada komunitas, negara, dan bangsa.
 10. Kedamaian dan Keadilan: Masyarakat dapat bekerja menuju perdamaian dan keadilan dengan mempromosikan penyelesaian konflik yang damai, serta mendukung upaya-upaya yang memastikan akses yang setara terhadap sumber daya dan peluang. Penerapan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari membantu menciptakan masyarakat yang lebih harmonis, inklusif, dan adil. Masyarakat yang memahami dan menghormati nilai-nilai ini akan lebih mampu membangun negara yang kuat dan berkelanjutan.
 11. Melindungi hak individu dan mendukung hak-hak dasar seperti kebebasan berpendapat, beragama, dan berorganisasi, Menghormati dan bekerja sama dengan sesama warga negara tanpa memandang perbedaan, baik itu etnis, agama, atau budaya, Mendukung program dan inisiatif yang bertujuan mengurangi ketidaksetaraan dan memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan.
 12. Ikut Serta Dalam Membela Bangsa Dan Negara Indonesia
 13. Toleransi, musyawarah bersama dan bersungguh-sungguh dalam meraih impian
 14. Menjaga lingkungan, dan turut serta dalam kegiatan yang baik untuk negara. Selain itu, kita juga perlu menjadi mandiri dengan mengembangkan kemampuan kita sendiri tanpa selalu mengandalkan orang lain. Kita harus menghormati perbedaan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, serta tetap

- semangat dalam menghadapi rintangan, belajar dari kegagalan, dan berjuang keras demi cita-cita yang lebih baik bagi bangsa Indonesia. Dengan menerapkan nilai-nilai ini, kita dapat membangun masyarakat yang kuat dan maju bersama.
15. Nasionalisme: menghargai dan merawat warisan budaya dan sejarah nasional, serta merasa bangga menjadi bagian dari bangsa Indonesia. Ini juga dapat mencakup mendukung produk dan industri dalam negeri.
 16. Demokrasi: Terlibat dalam proses demokratis, seperti memberikan suara dalam pemilihan umum, mendukung partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan di masyarakat, dan menghormati proses demokratis.
 17. Perjuangan: menunjukkan semangat perjuangan dalam mengatasi tantangan dan kesulitan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam pendidikan, pekerjaan, atau usaha pribadi. Tidak mudah menyerah dan selalu berusaha mencapai tujuan.
 18. Penerapan nilai-nilai Kemerdekaan, Persatuan, Keadilan, Semangat Nasionalisme, Keberanian, Demokrasi, dan Kepercayaan pada Tuhan dalam kehidupan bermasyarakat esensial untuk menciptakan masyarakat yang bebas, bersatu, adil, cinta tanah air, berani menghadapi tantangan, berpartisipasi dalam pemerintahan, dan menjunjung tinggi nilai-nilai moral, sehingga memperkuat dan memajukan negara.
 19. Menjunjung nilai kesopanan antarumat beragama
 20. Mengingat peristiwa legendaris terhadap bangsa Indonesia yang dibacakan setiap hari kemerdekaan. Membacakan teks proklamasi saat berada di kelas dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.
 21. Saling membantu : Salah satu nilai proklamasi adalah semangat persatuan dan kebersamaan. Hal ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan membantu tetangga yang membutuhkan.
 22. Menghargai keberagaman: Proklamasi ini menekankan pentingnya persatuan dalam keberagaman. Hal ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan menghormati dan menghargai perbedaan agama, suku, dan budaya.
 23. Merayakan Kebudayaan Indonesia: Proklamasi ini juga menyoroti pentingnya melestarikan dan mempromosikan budaya Indonesia. Hal ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan mengikuti acara kebudayaan dan mempromosikan budaya Indonesia kepada orang lain.
 24. Membuat keputusan bersama : Proklamasi ini menekankan pentingnya pengambilan keputusan kolektif. Hal ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan melibatkan orang lain dalam proses pengambilan keputusan untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil adalah yang terbaik.
 25. Menghormati semangat perjuangan: Proklamasi mengakui perjuangan

bangsa Indonesia untuk mencapai kemerdekaan. Hal ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan menghormati pengorbanan para pejuang kemerdekaan dan terus berupaya menuju Indonesia yang lebih baik

26. Bangga terhadap kebudayaan Indonesia: Proklamasi tersebut mengajak masyarakat Indonesia untuk bangga terhadap kebudayaannya. Hal ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan mempelajari dan mengapresiasi budaya Indonesia, serta membagikannya kepada orang lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter bangsa dalam teks proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia diantaranya, persatuan dan kesatuan, ketaqwaan kepada Tuhan YME, toleransi terhadap perbedaan sebagai realitas Masyarakat Indonesia yang multikultural, perjuangan dan kegigihan untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan bersama, patriotisme, demokrasi, pentingnya memperjuangkan Hak Asasi Manusia, kemerdekaan, kemandirian, nasionalisme, dan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia.

Nilai-nilai tersebut sepenuhnya telah mampu dipahami dan dapat diterapkan melalui berbagai kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Implementasi pendidikan karakter yang digali melalui Sejarah bangsa dengan tema teks Proklamasi Kemerdekaan Republik

Indonesia memiliki kesesuaian dengan jati diri bangsa. Sehingga diharapkan Pembangunan karakter pada generasi muda dapat dilakukan secara efektif dan optimal. Pendidikan karakter dapat diterapkan dengan mengintegrasikan tema-tema yang dianggap relevan dan dimulai sejak dini hingga praksis pendidikan tinggi pada kurikulum sekolah.

Lebih lanjut untuk meningkatkan Pendidikan karakter bangsa perlu setidaknya strategi yang tak hanya melibatkan pendidikan formal saja, namun juga harus ditinjau juga dalam aspek non-formal, dan informal, misalnya menggunakan seni dan teater. penggunaan seni dan teater dapat dimanfaatkan untuk medium dalam menggambarkan peristiwa sejarah dan nilai-nilai dalam teks proklamasi. Pertunjukan ini dapat melibatkan siswa dalam peran-peran yang mempresentasikan tokoh-tokoh penting dalam sejarah Indonesia, guna membantu mereka memahami makna sebenarnya dari teks proklamasi. Hal lain yang dapat dilakukan adalah mendirikan klub atau kegiatan ekstrakurikuler yang focus pada pengembangan karakter berbasis teks proklamasi dapat memberikan ruang bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai yang mereka pelajari. Misalnya, kegiatan gotong royong atau proyek kemanusiaan yang melibatkan siswa dalam praktik nilai-nilai kebangsaan. pemanfaatan media sosial dan teknologi pendidikan untuk menyebarkan informasi dan kampanye online atau aplikasi edukasi yang interaktif dapat menjadi cara yang efektif untuk mencapai generasi muda berkarakter yang lebih terkoneksi dengan teknologi.

Diharapkan dengan identifikasi pendidikan karakter pada teks proklamasi dapat digunakan sebagai sumber inspirasi dalam membangun pendidikan Indonesia yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, H. S. (2013). *Membangun Karakter Bangsa. At-Ta'dib*.
- Aqib, Z. (2011). *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung: Yrama Widya .
- Enda, T. N. (2022). Kajian proses islamisasi di nusantara (studi analisis masjid al – mubarak di desa kacang kecamatan berbek, kabupaten nganjuk). *Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah FKIP Universitas Jambi*, 2(1), 69–75
- HAMIDI, J. (2006). Makna dan Kedudukan Hukum Naskah Proklamasi 17 Agustus 1945 dalam Sistem Ketatanegaraan Republik Indonesia. *Risalah HUKUM Fakultas Hukum Unmul*, 72.
- Hutagaol. (2021). Kajian Sosiologis Perlibatan Masyarakat Dalam Pembuatan Dokumen AMDAL. *e-journal Universitas Atma Jaya*, 1-3.
- Novi, E. D. (2023). *Pendidikan Karakter*. Kediri: Selebar Karya Pustaka.
- Priatna, T. (2018). *MEMBANGUN KARAKTER BANGSA (Interlisasi Nilai-nilai Pancasila dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: CV. Insan Mandiri.
- Ridlo, U. (2023). *METODE PENELITIAN: TEORI DAN PRAKTIK*. Jakarta Selatan: Publica Indonesia Utama.
- Sudaryanti. (2014). *MENDIDIK ANAK MENJADI MANUSIA YANG BERKARAKTER*. Yogyakarta: Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta.
- Winataputra, & setiono. (2017). *Pedoman Umum Pengalihan dan Perwujudan Nilai Akhlak Mulia Bagian Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Wiratama, N. S. (2021). KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH Nara Setya Wiratama FKIP - Universitas Nusantara PGRI Kediri. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Sejarah*, 17(1).